

KAJIAN TEORITIS: IMPEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM MODERAT DI PESANTREN

Tasya Amelya Putri, M. Muizzuddin

Pascasarjana PAI Moderat Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

Email: tasyaamely14@gmail.com.

Abstrak: Indonesia memiliki karakter yang sangat memenuhi untuk disebut sebagai negara plural. Pluralitas di Indosensia di satu sisi sebagai kekayaan bangsa, namun di sisi lain dapat menjadi salah satu pemicu konflik. Salah bentuk satu pluralitas di Indonesia adalah pluralitas agama dengan meyoritas bangsa Indonesia memeluk agama Islam. Sebagai mayoritas tentunya umat Islam di Indonesia diharapkan dapat menjadi *pioneer* dalam upaya membentuk kerukunan antar umat beragama sebagaimana semangat dalam piagam madinah. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sangat strategis dalam upaya mecetak generasi Islam inklusif melalui implementasi pendidikan Islam moderat di dalamnya. *Mini reseach* ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *library reserch*. Penelitian ini menghasilkan deskripsi teoritis implementasi pendidikan Islam moderat di pesantren melalui empat strategi yaitu pertama menyisipkan (*inserti*) muatan moderasi dalam setiap materi yang relevan, kedua mengoptimalkan pendekaatan-pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab, ketiga menyelenggarakan program, pendidikan, pelatihan dan pembekalan tertentu dengan tema khusus tentang moderasi beragama, dan keempat menjangkau aspek evaluasi.

Kata Kunci: Pesantren, Pendidikan Islam Moderat

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara di benua Asia yang memiliki karakter untuk disebut sebagai negara plural.¹ Hal ini ditandani dengan jumlah agama, budaya, suku yang ada di negara ini.² Tentunya realitas pluralitas ini adalah sebuah kekayaan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Namun di sisi lain, jika pluralitas dalam sebuah bangsa tidak dirawat dengan baik maka dapat menjadi pemicu munculnya konflik.³ Dalam kajian moderasi beragama, pluralitas agama menjadi objek kajian tersendiri dengan tujuan menciptakan struktur masyarakat *multi religious* yang mampu hidup berdampingan secara harmonis

¹ J Nasikun, "Sistem Sosial Indonesia, Cet. Ketiga," *Radjawali, Jakarta* (1987).

² Indonesia.go.id, "Suku Bangsa," *Indonesia.Go.Id*, last modified 2017, accessed November 9, 2023, <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa>.

³ Azyumardi Azra, *Merawat Kemajemukan, Merawat Indonesia* (Institute for Multiculturalism and Pluralism Studies (Impulse), 2007).

sesuai dengan ajaran agama,⁴ sehingga potensi munculnya konflik tersebut dapat terurai. Struktur pluralitas agama di Indonesia terdiri dari agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu dengan mayoritas bangsa Indonesia menganut agama Islam.⁵ Muslim, sebagai mayoritas, tentunya diharapkan mampu menjadi pioneer dalam membentuk kerukunan antar umat beragama sebagaimana semangat yang tertera pada piagam madinah.⁶

Dengan melihat jumlah lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia, menciptakan umat muslim yang inklusif adalah hal yang sangat mungkin dilakukan, melalui implementasi nilai dan konsep dasar Islam inklusif yang memiliki benang merah dengan nilai dan konsep Islam moderat pada lembaga pendidikan Islam.⁷ Semangat menciptakan umat Islam inklusif-moderat di Indonesia melalui lembaga pendidikan tidak hanya tertuang dalam konsep dan ide, namun telah menjadi sebuah kebijakan di Indonesia. Dalam buku pedoman implementasi moderasi beragama pada pendidikan Islam di Indonesia ditekankan bahwa nilai-nilai moderasi beragama atau prinsip *wasathiyah* dalam menjalankan ajaran agama Islam harus diimplementasikan melalui dunia pendidikan.⁸ Pendidikan Islam sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas murid (peserta didik) bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, bangsa, negara dan agama.⁹ Dalam konteks Kementerian Agama, hal ini berkaitan dengan pelaksanaan lembaga pendidikan Islam di Indonesia dalam berbagai jenjang, baik formal maupun nonformal.¹⁰

⁴ Kementerian Agama RI, *TANYA JAWAB MODERASI BERAGAMA*, Cetakan Pe. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019). Hal. iv

⁵ satudata.kemenag.go.id, "Jumlah Penduduk Menurut Agama," *Satudata.Kemenag.Go.Id*, last modified 2022, accessed November 9, 2023, <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-penduduk-menurut-agama>.

⁶ KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Cetakan Pe. (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). Hal. 111

⁷ Moch Bachrurrosyady Amrulloh, "THE PARADIGM OF MULTICULTURALISM AS FOUNDATION OF ISLAMIC CURRICULUM DEVELOPMENT IN REALIZING PEACE AMONG PLURAL SOCIETY," in *International Conference on "Islam Nusantara, National Integrity, and World Peace" 2018*, 2018.

⁸ KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*.

⁹ Maftuh Maftuh and Rofiqoh Rofiqoh, "INTERNALISASI NILAI-NILAI ASWAJA MELALUI PENGAJIAN KITAB AL-MUQTATHAFAT DI ORGANISASI PAC IPNU-IPPNU DUDUK SAMPEYAN GRESIK," *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 6, no. 1 (2022): 115–144.

¹⁰ KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan*

Islam. Hal. 149

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor konsep implementasi pendidikan Islam moderat secara teoritis sehingga akan muncul ke permukaan sebuah bangunan implementasi pendidikan Islam moderat pada lembaga pendidikan Islam non-formal, pesantren di Indonesia dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis penelitian *library reseach*. Jenis penelitian *library reseach* digunakan untuk memunculkan secara teoritis tentang konsep implementasi pendidikan Islam di pesantren.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM MODERAT DI PESANTREN

Mengakar probabilitas potensi pesantren dalam mencetak muslim inklusif

Sebelum lebih jauh membahas implementasi pendidikan Islam moderat di pesantren, perlu kiranya memprediksikan kemungkinan potensi pesantren dalam mencetak muslim yang toleran terhadap perbedaan. Secara statistik, Kementerian Agama mencatat jumlah pesantren di seluruh Indonesia sudah mencapai sekitar 36.600. Sedangkan jumlah santri aktif sebanyak 3,4 juta dan jumlah pengajar yang terdiri dari kiai dan ustad sebanyak 370 ribu.¹¹ Tentunya jumlah yang sangat besar ini menunjukkan bahwa bukan hal yang tidak mungkin bagi pesantren untuk mencetak generasi muslim inklusif. Unsur pesantren sendiri atau lebih familiar disebut *arkanul ma'had* (Istilah yang mulai familiar ini merujuk pada pemahaman rukun-syarat yang harus dipenuhi agar suatu lembaga agar bisa disebut pesantren) terdiri dari adanya kiai, santri mukim, masjid, kajian kitab, dan asrama.¹² Mempertimbangkan *arkanul ma'had* di atas, kemungkinan bertambahnya jumlah pesantren di Indonesia sangat terbuka. Tentunya majlis ta'lim di Indonesia yang memenuhi syarat *arkanul ma'had* akan bertransformasi menjadi pesantren¹³ sehingga kekuatan pesantren dalam mencetak generasi muslim semakin meningkat. Selain potensi jumlah, hal yang penting untuk digarisbawahi adalah pesantren merupakan pilar utama dalam perkembangan Islam di Indonesia.¹⁴

¹¹ Muhammad Ali Ramadhani, "Pesantren: Dulu, Kini, Dan Mendatang," *Kemenag.Go.Id*, last modified 2022, accessed February 5, 2024, <https://www.kemenag.go.id/opini/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-ft719d>.

¹² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Lp3es, 1982).

¹³ KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*.

¹⁴ Saeful Anam, "Karakteristik Dan Sistem Pendidikan Islam: Mengenal Sejarah Pesantren, Surau Dan Meunasah Di Indonesia," *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 1, no. 1 (2017):

146–167.

Strategi implementasi pendidikan Islam moderat di pesantren

Nilai-nilai moderasi beragama atau prinsip wasathiyah dalam menjalankan ajaran agama Islam harus diimplementasikan melalui dunia pendidikan. Dalam konteks Kementerian Agama, hal ini berkaitan dengan pelaksanaan lembaga pendidikan Islam di Indonesia dalam berbagai jenjang, baik formal maupun nonformal.¹⁵ Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.¹⁶ Dalam hal ini, pesantren masuk dalam kategori pendidikan nonformal. Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Secara istilah, implementasi adalah rangkaian kegiatan tindak lanjut yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah langkah yang strategis maupun operasional yang ditempuh guna mewujudkan suatu program atau kebijaksanaan menjadi kenyataan, guna mencapai sasaran yang ditetapkan semula¹⁷ atau secara ringkas implementasi merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan.¹⁸

Implementasi kebijakan dapat dipandang sebagai suatu proses melaksanakan keputusan kebijakan. Implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan telah disalurkan untuk mencapai sasaran. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa pada prinsip implementasi adalah bagaimana cara yang diterapkan agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Jadi implementasi pembelajaran berbasis moderasi beragama akan lebih banyak berkaitan dengan cara-cara yang akan diambil dan digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan dan menyampaikan materi pembelajaran mengenai moderasi.

¹⁵ KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*.

¹⁶ “UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL,”.

¹⁷ Moch Bachrurrosyady Amrulloh and Annisa Ariyanti, “Implementasi Program Pendidikan Islam Berbasis Masjid Di Sekolah,” *Journal of Education and Religious Studies* 3, no. 02 (2023): 26–31.

¹⁸ Dwi Noerbella, “Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan

Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 2 (2022): 480–489.

Cara-cara inilah yang akan lebih memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran mengenai moderasi. Pada akhirnya tujuan pembelajaran terkait dengan moderasi beragama dapat dikuasai para peserta didik di akhir kegiatan belajar, serta pada gilirannya dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Tentunya strategi-strategi yang akan dijabarkan berikut tidak akan lepas dari peran seorang guru di pesantren, mengingat Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan dinilai sangat penting dalam jalur pendidikan termasuk pesantren.²⁰ Secara umum, implementasi moderasi beragama ditempuh dalam 3 (tiga) strategi sebagai berikut:²¹

1. Pertama, menyisipkan (*inserti*) muatan moderasi dalam setiap materi yang relevan. Sebenarnya, sebagian materi pelajaran atau mata kuliah sudah mengandung muatan moderasi beragama. Substansi moderasi sudah terdapat di dalam kurikulum pembelajaran dalam semua jenjang dan jenis pendidikan Islam di lingkungan Kementerian Agama. Sementara implementasinya lebih ditekankan pada aspek bagaimana substansi tersebut dikaitkan dengan spirit moderasi beragama dan dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kedua, mengoptimalkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab. Pendekatan implementasi moderasi beragama jenis ini dilakukan pada saat mentransformasikan pengetahuannya kepada peserta didiknya di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, menggunakan metode diskusi atau perdebatan (*active debate*) untuk menumbuhkan cara berpikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional; menggunakan metode *every one is a teacher here* untuk menumbuhkan sikap keberanian dan tanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya; menggunakan metode *jigsaw learning* untuk melatih sikap amanah tanggung jawab dan sportif; dan lain sebagainya.

¹⁹ KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*.

²⁰ Maftuh Maftuh and Firda Hafidhoh, "USAHA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI DI SMP DARUL ULUM WARU-SIDOARJO," *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 5, no. 2 (2021): 341–372.

²¹ KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan*

Islam.

3. Ketiga, menyelenggarakan program, pendidikan, pelatihan dan pembekalan tertentu dengan tema khusus tentang moderasi beragama. Dapat juga dilakukan dengan menyelenggarakan mata pelajaran atau materi khusus tentang moderasi beragama. Namun, yang terakhir tersebut dapat menambah beban belajar bagi para siswa atau mahasiswa, sehingga dikhawatirkan akan menambah lama waktu penyelesaian studinya. Dengan kondisi tersebut, moderasi beragama memang sebaiknya bukan mata pelajaran tersendiri, akan tetapi terkandung secara substantif di dalam setiap mata pelajaran. Sebagian dari muatan moderasi beragama justru merupakan *hidden agenda*, atau ditanamkan kepada siswa secara halus tanpa harus menggunakan istilah “moderasi beragama”.
4. Keempat, menjangkau aspek evaluasi. Para pendidik melakukan pengamatan secara simultan untuk mengevaluasi pencapaian proses pembelajaran yang telah dilakukannya dengan metode-metode yang dapat menumbuhkan sikap moderat, misalkan berdialog secara aktif dan merespon perkataan serta tindakan mereka. Dengan langkah tersebut para pendidik dapat mengukur sejauh mana pemahaman dan pengamalan peserta didik terhadap moderasi beragama. Jika kemudian ditemukan kekurangan, maka pendidik dapat menindaklanjutinya dengan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi tersebut kepada para siswa dalam proses-proses selanjutnya.

Dari sisi muatan moderasi beragama dalam proses pendidikan di pondok pesantren sebenarnya hampir dipastikan tidak ada masalah. Ajaran mengenai moderasi beragama ini selalu berkaitan dengan cara pemahaman yang mendalam mengenai agama. Sementara di pesantren, siswa sudah mendapatkan porsi pengajaran ajaran agama yang lebih baik. Moderasi beragama melekat di dalam tata cara pengajaran ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan dan diimplementasikan di lingkungan pesantren atau dipraktikkan oleh para santri di lingkungan masyarakat. Untuk lingkungan pesantren dan madrasah diniyah, implementasi ajaran mengenai moderasi beragama ditekankan pada aspek konsistensi atau kontinuitas dalam menerapkan standar pengajaran yang selama ini sudah dijalankan di lingkungan pesantren.²²

²² Ibid.

PENUTUP

Implementasi pendidikan Islam moderat di pesantren menitikberatkan pada cara-cara yang akan diambil dan digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan dan menyampaikan materi pembelajaran mengenai moderasi. Dengan menggunakan empat strategi, yaitu pertama menyisipkan (*insersi*) muatan moderasi dalam setiap materi, kedua mengoptimalkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab, ketiga menyelenggarakan program, pendidikan, pelatihan dan pembekalan tertentu dengan tema khusus tentang moderasi beragama, dan keempat menjangkau aspek evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Moch Bachrurrosyady. "THE PARADIGM OF MULTICULTURALISM AS FONDATION OF ISLAMIC CURRICULUMDEVELOPMENT IN REALIZING PEACE AMONG PLURAL SOCIETY." In *International Conference on" Islam Nusantara, National Integrity, and World Peace" 2018*, 2018.
- Anam, Saeful. "Karakteristik Dan Sistem Pendidikan Islam: Mengenal Sejarah Pesantren, Surau Dan Meunasah Di Indonesia." *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 1, no. 1 (2017): 146–167.
- Azra, Azyumardi. *Merawat Kemajemukan, Merawat Indonesia*. Institute for Multiculturalism and Pluralism Studies (Impulse), 2007.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Lp3es, 1982.
- Indonesia.go.id. "Suku Bangsa." *Indonesia.Go.Id*. Last modified 2017. Accessed November 9, 2023. <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa>.
- KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA. *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Cetakan Pe. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

Kementerian Agama RI. *TANYA JAWAB MODERASI BERAGAMA*. Cetakan Pe. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

Maftuh, Maftuh, and Firda Hafidhoh. "USAHA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI DI SMP DARUL ULUM WARU-SIDOARJO." *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 5, no. 2 (2021): 341–372.

Maftuh, Maftuh, and Rofiqoh Rofiqoh. "INTERNALISASI NILAI-NILAI ASWAJA MELALUI PENGAJIAN KITAB AL-MUQTATHAFAT DI ORGANISASI PAC IPNU-IPPNU DUDUK SAMPEYAN GRESIK." *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 6, no. 1 (2022): 115–144.

Nasikun, J. "Sistem Sosial Indonesia, Cet. Ketiga." *Radjawali, Jakarta* (1987).

Noerbella, Dwi. "Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 2 (2022): 480–489.

Ramadhani, Muhammad Ali. "Pesantren: Dulu, Kini, Dan Mendatang." *Kemenag.Go.Id*. Last modified 2022. Accessed February 5, 2024. <https://www.kemenag.go.id/opini/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-ft7l9d>.

Rosyady, Moch Bachrurrosyady Amrulloh, and Annisa Ariyanti. "Implementasi Program Pendidikan Islam Berbasis Masjid Di Sekolah." *Journal of Education and Religious Studies* 3, no. 02 (2023): 26–31.

satudata.kemenag.go.id. "Jumlah Penduduk Menurut Agama." *Satudata.Kemenag.Go.Id*. Last modified 2022. Accessed November 9, 2023. <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-penduduk-menurut-agama>.

"UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," n.d.